PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

M Choirul Muzaini
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muzainikhoirul72@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of a Contextual Teaching and Learning learning model on student learning outcomes in civic education learning. This research method is a pre-experimental type of one-group pretest-postest with a quantitative approach. Data collection techniques are through observation, tests, and documentation. Based on the results of the n-gain test, there are 6 students or 46% of students in Citizenship Education learning there is an increase with very satisfying criteria, while 3 students or 23% of students there is an increase with standard criteria, and 1 student or 8% of students there is an increase with low criteria, while 3 students or 23% of students there is an increase with stagnant criteria. The n-gain value obtained an average magnitude of 0.6, thus learning Citizenship Education has increased with standard criteria. So a red thread can be drawn in this study, that the Contextual Teaching and Learning learning model has an influence on the learning outcomes of Citizenship Education for students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Model, Elementary School*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebuah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kwarganegaraan. Metode penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* jenis *one-group pretest-postest* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yakni melaui observasi, tes, dan dokumentasi. Berlandaskan dari hasil uji *n-gain* terdapat 6 peserta didik atau 46% peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan terdapat peningkatan dengan kriteria sangat memuaskan, sedangkan 3 peserta didik atau 23% peserta didik terdapat peningkatan dengan kriteria setandart, dan 1 peserta didik atau 8% peserta didik terdapat peningkatan dengan kriteria rendah, sedangkan 3 peserta didik atau 23% peserta didik terdapat peningkatan dengan kriteria stagnan. Nilai *n-gain* memperoleh besaran rata-rata 0,6 dengan demikian pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan mengalami peningkatan dengan kriteria standar. Maka dapat ditarik benang merah dalam penelitian ini, bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai pengaruh pada hasil pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraanterhadap peserta didik.

Kata Kunci : *CTL,* Model Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, peran penting pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat bermanfaat bagi peserta didik, kemajuan suatu negara dilihat dari semakin baiknya pendidikan di negara

tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mengubah negaranya menjadi lebih baik. Pengembangan kemampuan dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan ketiga aspek tersebut sesuai dengan amanat tujuan demokrasi undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakter bangsa merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa (Muzaini & Fadhilah, 2022). Pendidikan kewarganegaraan telah dijadikan sebagai mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga negara yang unggul dan berkualitas (Nasution, 2017).

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pemahaman kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas dalam Hardini menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki jiwa intelektual, berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi suatu isu kewarganegaraan (Hamonangan & Widiyarto, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak di Sekolah Dasar. Fungsinya adalah pendidikan nilai dan moral. Tujuan pemberian pendidikan kewarganegaraan sejak dini adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar mencakup beberapa hal yang pada intinya adalah memfokuskan pada warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Abdullah, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hal penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia sekolah dasar. Karena pada usia sekolah dasar anak sangat membutuhkan pengetahuan yang baru, hal ini sangat perlu atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar tentang wawasan kebangsaan dan perilaku demokrasi dengan baik dan juga terarah. Jika pembelajaran dan pengetahuan yang ditanamkan salah, maka hal ini akan berdampak pada pola pikir dan perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang tidak menutup kemungkinan juga pada kehidupan bermasyarakat (Sukmawarti, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sebagai laboratorium demokrasi peserta didik, seperti guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi, menjawab,

bertanya, menerima dan memberikan pendapat satu sama lain (Sugiman, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter baik (Sardi, Kamal Ahmad, & Abdul Rauf, 2022). Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme seperti upacara bendera, menaati peraturan yang ada dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai pelajar (Hamonangan & Widiyarto, 2019; Syafrudin, Darmawan, & Ridwan, 2019).

Sehingga sangat perlu untuk menanamkan pendidikan kewarganegaraan secara serius sejak usia sekolah dasar karena pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki jiwa intelektual, berpikir kritis rasional dan juga kreatif dalam masalah kewarganegaraan. Peserta didik juga mengetahui hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam penanaman pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup sekolah dasar yaitu melalui pembelajaran, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, belajar memiliki tiga komponen penting yaitu internal, kondisi eksternal dan hasil belajar (Fadil, 2023). Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, dengan adanya pengalaman yang telah dilalui maka akan memberikan solusi dari suatu permasalahan (Adianto, Ikhsan, & Oye, 2020). Belajar juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan ke arah yang lebih baik (Arafa, Mursalim, & Ihsan, 2022).

Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan pelajaran wajib dengan berbagai cara, metode dalam memberikan penjelasan/pemahaman kepada peserta didik pasti banyak mengalami hambatan dalam hasil belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal, 1) Faktor kecerdasan; 2) Faktor minat dan motivasi; 3) Faktor cara belajar (Diamar, Kuswanto, & Okta, 2019). Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti; 1) keluarga; 2) sekolah; 3) masyarakat; 4) Lingkungan sekitar (Muzaini et al., 2023).

Dengan adanya beberapa faktor peserta didik dalam belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal, maka model pembelajaran menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Model pembelajaran merupakan gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kepada peserta didik (Dwi Agustin, 2021). Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya sebagai objek yang diberi tugas untuk membaca, menghafal dan mendengarkan. Akan tetapi, peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan bertanya peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung (Makarti, 2016). Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kehidupan nyata peserta didik, pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat lebih bermakna (Dewi & Abadi, 2022). Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu, hasil pembelajaran akan terbentuk dalam diri peserta didik (Gunawan & Rahmah, 2019).

Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri, menemukan sendiri pemecahan masalah, dan menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri serta mampu memecahkan masalah secara mandiri (Dewi & Abadi, 2022). Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Haulid, 2021). Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga dapat membuat peserta didik lebih mandiri (Khoirun Nisa' & Anas Ma`arif, 2021).

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik tidak hanya diberi tugas untuk membaca, menghafal dan mendengarkan guru, tetapi peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk mengaitkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan terbentuk dalam diri peserta didik.

Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode CTL kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung tahun ajaran 2018/2019" Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode CTL dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 51,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,7% dan telah mencapai ketuntasan belajar 70% pada akhir siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Simpang Agung (Wulandari, 2019).

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erisma yang berjudul "Penerapan model ctl (*contextual teaching and learning*) melalui alat peraga torso dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ipa kelas v di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya" Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode CTL dengan hasil belajar: 1) Penerapan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso menunjukkan bahwa total hasil akhir dari lembar observasi sebesar 52,6% dengan kategori baik. 2) Terjadi peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan rata-rata skor pre-test 43,733 dan post-test

87,2 dan nilai N-gain sebesar 0,767 dengan kriteria sedang (Nurhaliza, 2016).

Fakta baru dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 03 April 2023 dengan guru kelas IV Sekolah Dasar, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendikan Kwarganegaraan kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Peserta didik masih cenderung rendah. Berikut tabel rekapitulasi nilai PTS peserta didik kelas IV.

Tabel 1. Rekap Nilai PTS Pendidikan Kwarganegaraan Kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
1	<73	Tidak Lengkap	6	46%
2	>/=73	Lengkap	7	54%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 13 peserta didik, masih terdapat 46% peserta didik yang belum tuntas belajar dan 54% peserta didik telah tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73. Materi pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan untuk kelas IV, meliputi sila-sila Pancasila, simbol-simbol Pancasila, pengamalan sila-sila Pancasila, persatuan dan kesatuan, dan keragaman sosial budaya. Namun, sebagian peserta didik belum memahami materi tersebut. Terlihat pada tabel di atas bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak tuntas dalam belajar, yaitu: 1) Peserta didik sekolah dasar kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; 2) Pada saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga peserta didik mudah bosan pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu dilakukan perlakuan khusus dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV sekolah dasar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Karena model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata peserta didik. Dengan adanya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan diharapkan dengan adanya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan kelas IV Sekolah dasar tahun pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *pra-eksperimental* tipe *one-group pretest-posttest* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliwungu, Jl. Ki Hajar Dewantara No. I Kaliwungu Dusun 1 Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. *Pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest* merupakan penelitian yang didalamnya terdapat dua kali tes, Pertama, sebelum eksperimen dilakukan untuk melihat kemampuan

awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan yang disebut dengan pretest. Kedua, setelah eksperimen dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan yang disebut posttest (Rusadi & Marlina, 2021).

Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel secara operasional dengan karakteristik yang diamati peneliti pada suatu objek untuk melakukan pengamatan secara tepat. Mendeskripsikan variabel secara operasional adalah mendefinisikan variabel-variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel-variabel tersebut dapat diukur dan bersifat spesifik (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut Sugiono mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Mariana, Pariyana, Fitri, & Aziz, 2021). Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara konkrit dan tegas mengenai suatu objek yang dijadikan pengamatan penelitian.

Terdapat dua jenis variabel: Pertama, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Dapat juga diartikan sebagai pemicu atau pendorong terjadinya perubahan fenomena yang diamati oleh peneliti. Kedua, variabel dependen adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan keberadaan variabel independen, faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan apa yang diintroduksikan oleh peneliti (Dimyati, 2013).

Populasi adalah objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Roflin, Liberty, & others, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliwungu yang berjumlah 13 peserta didik. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliwungu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas IV	7	6	13

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah dianggap sebagai wakil dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sudarmanto et al., 2022).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobality* sampling (sampel tanpa acak) yang pada prinsipnya adalah menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang digunakan oleh peneliti dan dapat juga dikatakan bahwa teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari populasi kelas IV yang berjumlah 13 peserta didik, peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, secara umum merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara melihat atau mengamati secara sistematis. Observasi dilakukan dengan perencanaan yang matang; Tes, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, yaitu mengenai kemajuan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (Febriana, 2019). Dimana tes dilakukan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) dengan standar hasil belajar sesuai dengan KKM yaitu 73. Tes ini dilakukan pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Bangsaku Pembelajaran 3.

Tabel 3. Indikator Pertanyaan *Pretest*

No	Indikator pertanyaan	Skor Pertanyaan
1	Peserta didik mampu menghargai perbedaan agama	2,5
2	Peserta didik mampu menyebutkan keragaman sifat	4
3	Peserta didik mampu memahami hakikat keragaman budaya keragaman budaya	1,3

Tabel 4. Indikator Pertanyaan *Posttest*

No	Indikator pertanyaan	Skor Pertanyaan
1	Peserta didik dapat memahami arti dari toleransi	2,5
2	Peserta didik mampu menghargai perbedaan agama	4
3	Peserta didik mampu memahami keragaman budaya	1,3

Dokumentasi, merupakan catatan dalam bentuk lisan, tulisan atau dalam bentuk karya. Keegan mengatakan dokumen merupakan data yang dapat dengan mudah diperoleh, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik (Anggito & Setiawan, 2018). Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis untuk wawancara, observasi, dan pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Dalam instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian meliputi wawancara, observasi, dan pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi, dalam instrumen penelitian ini peneliti menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: 1) Uji Validitas, validitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur seperti tes essay atau uraian (Ovan & Saputra, 2020). 2) Uji realibilitas, realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Digdowiseiso, 2017). 3) Uji normalitas, normalitas data merupakan hal yang penting dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Aldy Rochmat, 2016). 4) Uji Homogenitas, dapat digunakan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sempel, apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama sama atau tidak (Setyawan, 2021). 5) Uji Hipotesis (Uji t), Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel (Darma, 2021). 6) Uji N-Gain, Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus Gain Ternormalisasi (g).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kwarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar pada tahun pelajaran

2022/2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-experimental tipe one-group pretest-posttest,* yaitu penelitian yang dilakukan dengan dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini terjadi karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, yang diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Kemudian peserta didik diberikan pretest untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial Responden	Skor	
		Pretest	*Posttest*
1	AR	80	100
2	AM	30	60
3	CA	100	100
4	CS	40	40
5	DK	80	100
6	DP	30	80
7	MA	80	100
8	MG	40	60
9	MK	30	80
10	MR	80	100
11	SR	90	100
12	SJ	30	100
13	TA	100	100

1. Uji Normalitas

Penguji melakukan uji normalitas untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, sebagai berikut:

Tabel 6. Data Sampel Hasil *Pretest*

No	*Xi*	*fi*	*Fkomulatif*	*xifi*	$(Xi-)^2$	$Fi(Xi-)^2$
1	30	4	4	120	1.043,29	4.173,16
2	40	2	6	80	497,29	994,58
3	80	4	10	320	313,29	1.253,16
4	90	1	11	90	767,29	767,29
5	100	2	13	200	1.421,29	2.842,58
∑		13		810		10.030,9
$\frac{\sum \overline{Xi} fi}{\sum fi} = \frac{810}{13} = 62,3$						
S	$\sqrt{\frac{\sum fi(Xi-\overline{X})^2}{n-1}} = 28,9$					

2. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu apakah variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama sama atau tidak.

Tabel 7. Rata-rata dan Varians dari Kedua Kelompok *Pretest* dan *Posttest*

	***Pretest* (A)**			***Posttest* (B)**	
No	Xi	(Xi-Xrata)^2	No	Xi	(Xi-Xrata)^2
1	80	313,29	1	100	190,44
2	30	1.043,29	2	60	686,44
3	100	1.421,29	3	100	190,44
4	40	497,29	4	40	2.134,44
5	80	313,29	5	100	190,44
6	30	1.043,29	6	80	38,44
7	80	313,29	7	100	190,44
8	40	497,29	8	60	686,44
9	30	1.043,29	9	80	38,44
10	80	313,29	10	100	190,44
11	90	767,29	11	100	190,44
12	30	1.043,29	12	100	190,44
13	100	1.421,29	13	100	190,44
∑	810	10.030,77	∑	1.120	5.107,72

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji-t pada tingkat signifikan 5% (0,05).

Tabel 8. Selisih dan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

No	Pretest (X1)	Posttest (X2)	d	d-rata2 selisih	(d-rata2 selisih)^2
1	80	100	-20	3,8	14,44
2	30	60	-30	-6,2	38,44
3	100	100	0	23,8	566,44
4	40	40	0	23,8	566,44
5	80	100	-20	3,8	14,44
6	30	80	-50	-26,2	686,44
7	80	100	-20	3,8	14,44
8	40	60	-20	3,8	14,44
9	30	80	-50	-26,2	686,44
10	80	100	-20	3,8	14,44
11	90	100	-10	13,8	190,44
12	30	100	-70	-46,2	2134,44
13	100	100	0	23,8	566,44
Jumlah	810	1120	-310		5507,72
Rata-rat skor selisih			-23,8		

4. Uji-gain

Pada bagian ini, peneliti akan membahas data hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Data yang disajikan berupa hasil tes pretest dan posttest. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Pretes* dan *Posttest*

No	Inisial Responden	Skor	
		Pretest	*Posttest*
1	AR	80	100
2	AM	30	60
3	CA	100	100
4	CS	40	40
5	DK	80	100
6	DP	30	80
7	MA	80	100
8	MG	40	60
9	MK	30	80
10	MR	80	100
11	SR	90	100
12	SJ	30	100
13	TA	100	100

Dari data di atas, peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus Gain Ternormalisasi (g) yang dikembangkan oleh Hake dan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Uji N-gain

No	Pretest	Posttest	Post-Pre	Ideal Score (100) - Pre	N-Gain Score	Interprestasi
1	80	100	20	20	1	High
2	30	60	30	70	0.4	Medium
3	100	100	0	0	0	fixed
4	40	40	0	60	0	fixed
5	80	100	20	20	1	high
6	30	80	50	70	0.7	Medium
7	80	100	20	20	1	High
8	40	60	20	60	0.3	Low
9	30	80	50	70	0.7	Medium
10	80	100	20	20	1	High
11	90	100	10	10	1	high
12	30	100	70	70	1	High
13	100	100	0	0	0	fixed
		Means			0,6	Medium

Berdasarkan tabel 10. diperoleh 6 peserta didik atau 46% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar PKn pada kategori tinggi, 3 peserta didik atau 23% peserta didik mengalami peningkatan pada kategori sedang, 1 peserta didik atau 8% peserta didik mengalami peningkatan pada kategori rendah, dan 3 peserta didik atau 23% peserta didik mengalami peningkatan pada kategori tetap. Nilai rata-rata n-gain yang diperoleh adalah 0,6 yang berarti peningkatan hasil belajar PKn mengalami peningkatan dalam kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pretest yang dilakukan terhadap 13 orang peserta didik diperoleh nilai L_o = 0,2394, sedangkan dari tabel Liliefors untuk *a* 0,05 dan *n* =13 – 1=diperoleh L_{tabel} = 0,242. Karena $L_o < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data atau sampel berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil posttest diperoleh nilai L_o = 0,2514 dan L_{tabel} 0,242. Karena $L_o > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa data atau sampel tidak berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh F_{hitung} = 1,96 dan F_{tabel} = 2,69 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variasi dari kedua variabel populasi mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dari penelitian ini, berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah diberikan kepada 13 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, diketahui bahwa untuk hasil akhir dari uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut thitung > T_{tabel} maka H_o ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Pembahasan Temuan

Pada saat peneliti melakukan pra-survei dan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, peserta didik kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, peserta didik kurang berminat untuk belajar, dan peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas dalam hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar dan dapat

dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Shilphy A. Octavia, 2020). Model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), karena model ini membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), peserta didik terlihat sangat antusias. Sebelum memulai proses pembelajaran, peserta didik melakukan pretest terlebih dahulu. Ketika pembelajaran dimulai, peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga menunjukkan beberapa contoh yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga peserta didik dapat menemukan perbedaannya. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok agar mereka saling bertukar pendapat dan berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan soal pretest.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pretest yang dilakukan terhadap 13 peserta didik diperoleh nilai L_o = 0,2394, sedangkan dari tabel *Liliefors* untuk *a* 0,05 dan *n* =13 - 1 =12 diperoleh Ltabel = 0,242. Karena $L_o < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data atau sampel berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil *posttest* diperoleh nilai L_o = 0,2514 dan L_{tabel} 0,2514 dan L_{tabel} = 0,242 diperoleh. Karena $L_o > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa data atau sampel tidak berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas diperoleh F_{hitung} = 1,96 dan F_{tabel} = 2,69, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variasi kedua variabel populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Dari penelitian ini, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada 13 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, diketahui bahwa untuk hasil akhir uji hipotesis $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_o ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil uji *n-gain*, sebanyak 6 peserta didik atau 46% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar Pendidikan Kwarganegaraan pada kategori tinggi, 3 peserta didik atau 23% peserta didik mengalami peningkatan pada kategori sedang, 1 peserta didik atau 8% peserta didik mengalami peningkatan pada kategori rendah, dan 3 peserta didik atau 23% mengalami peningkatan pada kategori tetap. Nilai rata-rata n-gain yang diperoleh sebesar 0,6 yang berarti peningkatan hasil belajar Pendidikan Kwarganegaraan mengalami peningkatan dalam kategori sedang.

Penelitian ini menghasilkan peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang, karena masih ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Dilihat dari kebiasaan sehari-hari, ternyata peserta didik tersebut masih

sering mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Sehingga siswa-siswa tersebut ketika mengerjakan soal *pretest* masih belum mencapai nilai maksimal.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga akan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik secara terencana sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing, memfasilitasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kwarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Pendidikan Kwarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikan 5% (0,05). Hasil yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_o ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kwarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 45–62. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.45

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(2), 133–142. doi: 10.17977/um031v7i22020p133

Aldy Rochmat, P. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 47–54. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.

Dewi, L. P. A. F., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan sebagai Model Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *5*(2), 80–92. doi: 10.23887/jpmu.v5i2.55993

Diamar, P., Kuswanto, J., & Okta, J. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII. *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)*, *3*(2), 200–206.

Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*.

Dimyati, J. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)* (Ed. 1, cet.1). Jakarta: Kencana.

Dwi Agustin, T. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Pada Mata Pejaran Fikih Kelas X MAN 3 Nganjuk* (Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung). Intitut Agama Islam Negeri Tulung Agung, Tulung Agung. Retrieved from http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/23194

Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 123–133. doi: 10.54069/attadrib.v6i1.411

Febriana, R. (2019). *Evaluasi pembelajaran* (Cet. Ke-1). Jakarta.

Gunawan, Z., & Rahmah, A. (2019). *Contextual Teaching And Learning Approaches And Its Application In PAI Learning In School*. *06*(02), 36.

Hamonangan, R. H., & Widiyarto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 5–10. doi: 10.24269/dpp.v7i1.1056

Haulid, H. (2021). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy*, *8*(4), 552. doi: 10.33394/jp.v8i4.4101

Khoirun Nisa', K. N., & Anas Ma`arif, A. M. (2021). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniah. *Journal of Educational Administration and History*, *50*(2), 54–68. doi: 10.1080/00220620.2018.1426558

Makarti, S. E. (2016). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *5*(2), 320. doi: 10.33578/jpfkip.v5i2.3720

Mariana, Pariyana, Fitri, A. D., & Aziz, M. (2021). Community Assistance In Increasing Knowledge As The Effort To Prevent Covid-19 In Communities With Hypertension. *International Journal Of Community Service*, *1*(3), 318–324. doi: 10.51601/ijcs.v1i3.55

Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Contekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(3), 265–276. doi: http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.498

Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, *10*(2), 598–612. doi: 10.33394/jp.v10i2.7369

Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *ITTIHAD*, *1*(2). Retrieved from http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *metodologi penelitian sosial* (L. Lutfiah, Ed.). Surabaya: Media Sahabat Surabaya. doi: 10/17/peerreview-Metodologi%20Penelitian%20Sosial.pdf

Nurhaliza, E. (2016). *Penerapan Model Ctl (Contextual Teaching and Learning) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas v Di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya* (IAIN Palangkaraya). IAIN Palangkaraya, Palangkaraya. Retrieved from http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2082

Ovan, O., & Saputra, A. (2020). CAMI: Web-Based Application to Test Validity and Reliability of Research Instruments. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, *5*(2), 244–248. doi: 10.26737/jetl.v5i2.2032

Roflin, E., Liberty, I. A., & others. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Cet. Ke-1). Pekalolongan: Penerbit NEM.

Rusadi, W. P., & Marlina, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Procedural Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 280–287. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.654

Sardi, A., Kamal Ahmad, A., & Abdul Rauf, F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Keragaman Suku dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, *1*(1), 1–8. doi: https://doi.org/10.58917/aijes.v1i1.1

Setyawan, Ig. D. A. (2021). *HIPOTESIS dan VARIABEL PENELITIAN* (Cet. Ke-1). Klaten: CV TAHTA MEDIA GROUP.

Sudarmanto, E., Yenni, Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetio, A., Umara, A. F., … Panggabean, S. (2022). *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Cet, Ke-1).

Sugiman, A. M. R. (2017). penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui materi sikap semangat kebangsaan dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada pembelajaran pkn di sman 1 pundong. *Academy of Education Journal*, *8*(2), 174–199. doi: 10.47200/aoej.v8i2.370

Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110–122. doi: 10.51178/jesa.v2i4.321

Syafrudin, U., Darmawan, D., & Ridwan, I. R. (2019). Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangga Sebagai Anak Indonesia. *ar-riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 147. doi: 10.29240/jpd.v2i2.661

Wulandari, I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode CTL Kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018/2019* (IAIN Metro). IAIN Metro, Metro Lampung. Retrieved from https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/93